

HUBUNGAN KETERSEDIAAN TEMPAT SAMPAH DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD 100 KENDARI

Siti Rabbani Karimuna¹, Rahma Resky Fadila², Defriani³, Dilla Puspita Sari⁴, Hutri Amelia⁵

Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

rabbanikarimuna@gmail.com,

ABSTRAK

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah masih menjadi salah satu masalah kesehatan lingkungan yang dapat memengaruhi kenyamanan dan kesehatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di SD 100 Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas IV dan V. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,011 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa. Semakin baik ketersediaan tempat sampah, maka semakin baik perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai penting untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Ketersediaan Tempat Sampah, Lingkungan sekolah, Penelitian Cross-Sectional, Perilaku, Membuang Sampah Sembarangan, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Waste in the school environment remains a significant environmental health issue that can impact students' comfort and health. This study aims to determine the relationship between the availability of trash cans and littering behavior among students at SD 100 Kendari. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 31 fourth and fifth grade students. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a p-value of 0.011 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between the availability of trash cans and students' littering behavior. The better the availability of trash cans, the better students' behavior in maintaining a clean school environment. This study indicates that providing adequate trash can facilities is important to support clean and healthy living behaviors in the school environment.

Keywords : Availability of Trash Cans, School Environment, Cross-Sectional Study, Littering Behavior, Elementary School Students

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Pada umumnya, sampah bisa memberikan pengaruh negatif bagi kehidupan dan kesehatan manusia jika tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Sampah adalah produk dari kegiatan produksi, baik yang berasal dari industri maupun dari rumah tangga (Sari *et al.*, 2023). Sampah adalah isu yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan. Jika tidak ditangani dengan benar, sampah dapat mengotori lingkungan sekitar. Selain itu, masalah sampah adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh negara-negara yang sudah

maju serta yang sedang berkembang di seluruh dunia, salah satunya (Nurmala *et al.*, 2024).

Menurut WHO (2004), sampah tidak digunakan atau dibuang, hal ini disebabkan oleh aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah merupakan hasil ulah manusia, dan sebagian pengelolaan sampah masih membuang sampah sembarangan di luar ruangan, apalagi dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia di antara mayoritas siswa sekolah dasar yang mendominasi populasi siswa Indonesia saat ini (Ulfah, 2023).

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2024) menunjukkan bahwa Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang esensial dalam mendukung terciptanya proses

pembelajaran yang sehat, aman, dan kondusif. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik peserta didik, tetapi juga dapat membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan sejak dini (Pengabdian et al., 2024).

Penyediaan tempat Sampah adalah isu yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan. Jika tidak ditangani dengan benar, sampah dapat mengotori lingkungan sekitar. Selain itu, masalah sampah adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh negara-negara yang sudah maju serta yang sedang berkembang di seluruh dunia, salah satunya (Febriyani *et al.*, 2025).

Masalah pengelolaan sampah tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan atau rumah tangga, tetapi juga di lingkungan pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini. Pendidikan lingkungan di Jurnal Inovasi dan Kajian dasar berperan strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan, karena siswa pada usia ini berada pada tahap perkembangan yang mudah dibentuk kebiasaannya (Hawari., Zulfikar., 2026).

Permasalahan sampah menjadi isu lingkungan yang terus meningkat, termasuk di lingkungan sekolah. Aktivitas warga sekolah menghasilkan berbagai jenis sampah seperti sisa makanan, kertas, dan plastik. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor, menimbulkan bau, serta meningkatkan risiko penyakit dan mengganggu kenyamanan belajar (Nabila et al., 2025).

Banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berakibat suasana sekolah yang kotor dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit pada siswa serta mengganggu kemampuan fokus saat belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil tindakan yang menjaga lingkungan, karena setiap orang mempunyai tanggung jawab atas masalah penting ini. Langkah pertama dalam menyebarkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan membuang semua sampah pada jenis sampah yang dibuang (Julissasman, 2025).

Perilaku membuang sampah sembarangan masih sering ditemukan pada

siswa di lingkungan sekolah. Kebiasaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran siswa, minimnya edukasi tentang kebersihan lingkungan, serta kurang memadainya sarana pembuangan sampah. Tempat sampah yang tidak tersedia dalam jumlah cukup atau penempatannya yang kurang strategis dapat menyebabkan siswa memilih membuang sampah sembarangan (Karyati & Mindiharto, 2023).

Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri, kegiatan serta kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin (Di et al., 2025).

Salah satu tempat yang menghasilkan sampah yang tinggi dalam suatu kota adalah sekolah dan universitas. Sampah yang biasa dihasilkan pada bangunan pendidikan, seperti sekolah yang berupa sampah organik, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah tidak dapat didaur ulang. Sampah organik berasal dari sisa-sisa makanan atau jajanan yang dibeli anak-anak ataupun sisa-sisa masakan dari kantin atau warung makan dan daun-daun yang berserakan di halaman sekitar sekolah. Sebagian sekolah sudah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya, tetapi masih belum diterapkan dengan baik dalam perilaku siswa membuang sampah sesuai kategorinya. Masih banyak siswa yang salah dalam membuang sampah. Misalnya, siswa seharusnya memasukkan sampah plastik kedalam kategori anorganik tetapi dimasukkan ke dalam tempat sampah organik (Anbarsari *et al.*, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Cross Sectional merupakan jenis penelitian observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pada waktu tertentu di seluruh populasi sampel yang ditentukan (Sofya *et al.*, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di lingkungan sekolah SD 100 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan

V SD 100 Kendari yang memenuhi kriteria penelitian, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik yang disesuaikan dengan jumlah populasi penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketersediaan tempat sampah, sedangkan variabel dependen adalah perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner yang digunakan untuk mengukur ketersediaan tempat sampah dan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di lingkungan sekolah SD 100 Kendari. Jika diperoleh nilai p-value $<0,05$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karateristik Responden

Tabel 1. Karateristik Responden Di SD 100 Kendari

Kriteria	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	61,3%
Perempuan	12	38,7%
Total	31	100%
Usia		
9-10	19	61,3%
11-12	11	35,5%
13	1	3,2%
Total	31	100
Kelas		
4	21	67,7%
5	10	32,3%
Total	31	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden berdasarkan jenis kelamin yang lebih banyak adalah laki-laki dengan presentase 61,3%, dibandingkan perempuan 38,7%. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 9–10 tahun dengan presentase 61,3%, diikuti usia 11–12 tahun 35,5%, dan usia 13 tahun 3,2%. Sementara itu, berdasarkan kelas, mayoritas responden berasal dari kelas 4 dengan presentase 67,7%, sedangkan kelas 5 sebanyak 10 siswa dengan presentase 32,3%.

B. Hubungan Ketersediaan tempat sampah dan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Tabel 2. Hasil Hubungan Ketersediaan tempat sampah dan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

	Value	df	Asymptotic significance(2- sided)
Pearson Chi-square	58.284 ^a	36	0,0011
Likelihood Ratio	28.511	36	0,809
Linear-by Linear Association	10.531	1	0.001
N of Valid Cases	31		

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,011 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di lingkungan sekolah SD 100 Kendari. Dengan demikian, semakin baik ketersediaan tempat sampah di lingkungan sekolah maka perilaku siswa dalam membuang sampah sembarangan cenderung semakin baik, sehingga keberadaan tempat sampah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kebersihan lingkungan sekolah.

Ketersediaan tempat sampah yang baik secara langsung meningkatkan perceived behavioral control siswa, yaitu keyakinan mereka bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah sesuatu yang mudah dilakukan karena fasilitasnya tersedia. Perilaku membuang sampah termasuk salah satu bentuk perilaku kesehatan lingkungan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu teori yang dapat menjelaskan perilaku

tersebut adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat atau keinginan untuk bertindak, yang terbentuk melalui sikap individu, norma subjektif, serta persepsi terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*) (Amir *et al.*, 2022).

Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feby Leony dkk. (2023) yang menyatakan bahwa ketersediaan tempat sampah yang menarik dan edukatif dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga perilaku membuang sampah sembarangan dapat berkurang di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keberadaan fasilitas tempat sampah yang baik mampu mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar (Leony *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Gayo *et al.* (2024) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah berhubungan dengan perilaku dalam membuang sampah. Hasil analisis statistik memperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 dengan ketentuan $p \leq 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki makna secara statistik. Ketersediaan fasilitas tempat sampah yang memadai dapat memengaruhi seseorang untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Gayo *et al.*, 2024).

Penelitian Bins *et al.* (2025) juga memperoleh hasil *P-value* 0,000 ($P \leq 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dan ketersediaan fasilitas tempat sampah. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas tempat sampah mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat

yang memiliki fasilitas tempat sampah cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam membuang sampah pada tempatnya, sedangkan masyarakat yang tidak memiliki fasilitas tersebut lebih cenderung membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai sangat penting untuk mendorong perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah (Bins *et al.*, 2025).

Permasalahan terkait perilaku pembuangan sampah sembarangan di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi hambatan besar dalam usaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Sering kali, rendahnya kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang dampak jangka panjang dari sampah terhadap alam serta kurangnya kebiasaan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyak siswa hanya mengerti mengenai aspek kognitif kebersihan, tetapi belum bisa menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin dalam tindakan mereka (Farhan *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD 100 Kendari, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik menggunakan Pearson Chi-Square yang memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti ketersediaan tempat sampah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku siswa dalam membuang sampah. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan Lawrence Green yang menekankan peran faktor pemungkin (*enabling factor*) dalam membentuk perilaku sehat, serta *Theory*

of Planned Behavior yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas meningkatkan perceived behavioral control individu. Semakin baik ketersediaan tempat sampah di lingkungan sekolah, dalam hal jumlah, penempatan, dan kondisi fisiknya, maka semakin tinggi kecenderungan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan semakin rendah perilaku membuang sampah sembarangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sanitasi masyarakat pesisir pantai sebagian besar tergolong cukup baik, meliputi sanitasi air bersih, pengelolaan sampah, sanitasi lingkungan, dan sanitasi jamban. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan antara kondisi sanitasi dengan kesehatan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah dan petugas kesehatan juga diharapkan terus meningkatkan penyuluhan dan penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai agar kualitas kesehatan lingkungan masyarakat pesisir menjadi lebih baik.

3REFERENSI

- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2022). *Faizal Amir*, Alimuddin S.Miru, Edy Sabara Department of Population and Environmental Education, Universitas Negeri Makassar, Indonesia, 90222 **.
- Anbarsari, M., Asiah, N., Hidayat, A., Inaku, R., Pela, K., Selatan, K. J., & Info, A. (2025). *Hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku pemilahan sampah di smpn kecamatan bekasi timur. 19(1), 143–150.*
- Bins, T., Village, J., District, B., Aceh, C., Listyana, D. D., Alamsyah, S., & Maghfira, A. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dengan Ketersediaan Fasilitas Tempat " The Relationship Between Community Knowledge and Behavior with the Availability of STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam 8(1).* <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i1.1532>
- Di, P. K. N., No, S. D. N., & Selatan, A. (2025). *Prilaku Peduli Lingkungan Siswa Kelas Vi Pada Mata Pelajaran. 12(2), 96–103.*
- Farhan, A., Khairunnisa, R., Aulia, D. Z., & Wanda, A. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya di Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Sistematis.
- Febriyani, Veni, Sabila, A., Robiatissalwa, Uluwiyah, A., Padilah, K., Maulida, N., Ayu, F. K., Kolisoh, Handayani, Syara, P. E., Aisya, S. M., Rahmawati, S., Parwati, Parwati, Khotimah, D. N., Tanjung, SekarMulyanah, A., Siti Affifah, I. Z., & Robby. (2025). *Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah pada Siswa Sekolah di Salah Satu SMK di Ciruas Serang Banten. 12(1), 14–20.*
- Gayo, P. R., Regency, B. M., Arianti, E., & Syafutri, H. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. 7(2).* <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1524>
- Hawari., Zulfikar., W. (2026). Analisis Pengelolaan Tempat Sampah Di Sekolah Dasar Sdn 14 Pegasing Desa Arul Badak Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2025. *Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisiplin, 2,2, 107–113.*
- Julissasman. (2025). Pengaruh Kegiatan Pengolahan Sampah Di Sekolah Terhadap Prilaku Peduli Lingkungan Siswa Kelas Vi Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn No . 9 Aceh Selatan. *Journal BIONatural, 12,(2), 96–103.*
- Karyati, A., & Mindiharto, S. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga. 4(1).*
- Leony, F., Amir, R., Dwi, A., & Rusman, P. (2023). *Desain Tempat Sampah Edukatif Dan Persuasif Membentuk Karakter Cinta Lingkungan Bagi Anak Sekolah Dasar. 6(1), 1–16.*
- Listyana, R., Dessy, D., Maghfira, S. A., & Afdalul. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dengan Ketersediaan Fasilitas Tempat " The Relationship Between Community Knowledge and Behavior with the Availability of STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam , Indonesia. 8(1).* <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i1.1532>
- Nabila, A., Putri, B. A., Basyiroh, A., & Aulia, R. (2025). *Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa MI. 9, 39471–39478.*
- Nurmala, U., Desimal, I., & Info, A. (2024). *etersediaan Tempat Sampah*

- Berhubungan dengan Pemilahan Sampah Rumah Tangga pada Masyarakat di Desa Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa Tahun 2023.* 2(1), 14–1
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, R., Nasution, R. H., Sari, W. F., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec . Tiganderket Kab . Karo).* 3(2), 268–276.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif Survey Methods: Explanatory Survey and Cross Sectional in Quantitative Research.* 4(3), 1695–1708.
- Ulfah, M. (2022). *Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang.* 6(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1016>
- Ulfah, M. (2023). *Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang.* Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA, Vol. 6 No., 442–449.
- Kurniatillah, n.Ferial, L. H. (2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Kurniatillah bersama tim peneliti di SDN 6 Panimbang Kabupaten Pandeglang tahun 2023, diketahui bahwa perilaku siswa dalam membuang sampah sudah tergolong cukup baik dengan persentase sebesar 53,8%. Nam. *Jurnal JOUBAHS*, 04, No. 1, 62–71.
- Pengabdian, J., Sapangambe, M., Hitei, M., Endartiwi, S. S., Rahayu, A., & Lestari, P. (2024). *Pengelolaan sampah berbasis sekolah untuk mewujudkan green school.* 4, 260–266.

